

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan membentuk sifat, perangai maupun watak seseorang dengan menanamkan nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menampakkan pengaruhnya melalui pikiran, ucapan dan perbuatan yang dilakukan dan realitas kehidupan atas kemauan sendiri dan ikhlas semata karena Tuhan Yang Maha Esa.¹

Suyanto mengemukakan pendapatnya pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang mencakup aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.² Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pemahaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut bagi diri sendiri, sesama,

¹A. Mualif, Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Pendidikan, *Journal Education and Chemistry*, Vol. 4 (1) 2022, 30.

² Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (yogyakarta: Diva Press. 2011), 31.

lingkungan dan juga bagi bangsa negara sehingga menjadi manusia insan kamil.³

Dalam pendapat Bagus Mustakim juga menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai proses internalisasi sifat-sifat utama yang menjadi ciri khusus dalam suatu masyarakat ke dalam diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan budaya masyarakat setempat.⁴

Dalam kehidupan sikap jujur menjadi perihal penting yang patut dimiliki oleh setiap orang. Sikap ini dapat menjadi tolak ukur tentang baik dan tidaknya sikap seseorang tersebut. Dalam ajaran agama, sikap ini dapat dijadikan ukuran tentang keberimanan kepada Tuhan. Artinya, orang yang memiliki keimanan kepada Tuhan pasti akan selalu berupaya mengaktualisasikan nilai kejujuran dalam pergaulan/sikap keseharian. Maka tidak keliru dikatakan, jika kejujuran sangat berkorelasi dengan keimanan.⁵

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda dan karakter kejujuran seseorang dapat dibentuk melalui Pendidikan. Kejujuran merupakan suatu tonggak utama seseorang dalam membangun bangsa kearah yang lebih baik. Menciptakan penerus bangsa yang memiliki sikap jujur tentu merupakan

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tentang Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2011), 84.

⁴ Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Indonesia Menuju Indonesia Bermartabat*. (Yogyakarta: Samudra Biru. 2011), 29.

⁵ Shafwat Abdul Fattah, *Jujur Menuju Jalan Yang Benar* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), 61.

idaman setiap orang dan semua masyarakat Indonesia, oleh sebab itu setiap lembaga Pendidikan harus bisa membangun dan mewujudkan sikap jujur itu.

Dalam penjelasan yang terdapat dalam kitab *Taisirul Kholaq*, jujur merupakan akhlaq terpuji. Oleh karena itu, berarti jujur termasuk akhlaq mahmudah. Didalam pondok pesantren putri Al-Baqoroh sendiri jujur menjadi prioritas tersendiri dikarenakan jumlah santri yang sangat banyak sehingga sebagian program yang terdapat dalam pondok dan sistem pembelian juga mengarah pada hak adami atau jujur.

Pendidikan akhlaq di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh bukan hanya melalui pengajian kitab tetapi juga melalui nasihat-nasihat dari pengasuh yang tidak pernah ada bosan-bosanya dalam memberikan arahan dan bimbingan pada semua santri-santri. Akan tetapi tidak akan cukup dengan itu, pendidikan akhlaq disini juga diajarkan melalui pembelajaran keseharian dalam membentuk pribadi yang baik, salah satunya yaitu menjadikan sebagian program pendidikan dan program keseharian dengan mengutamakan kejujuran sebagai landasan utama.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas lebih rinci mengenai kejujuran santri dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penulis tertarik penelitian yang berjudul “ **Pembentukan Karakter Kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyong Kediri.**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan rancangan permasalahan yang akan digunakan sebagai pokok pembahasan penelitian. Dengan fokus penelitian yang tepat akan lebih mudah mengumpulkan dan menganalisis data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Agar penelitian ini teratur dan terencana sesuai dengan maksud yang diinginkan dan memandang keterbatasan peneliti, maka penelitian ini terfokus pada :

1. Bagaimana pembentukan karakter kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kediri ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Pembentukan Karakter santri di Pondok Pesantren Putri Al- Baqoroh Lirboyo Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih detail tentang pendekatan kitab *Taisirul Kholaq* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh dalam pembentukan karakter pembentukan santri.
- b. Memberi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pendekatan kitab *Taisirul Kholaq* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh dalam pembentukan karakter pembentukan santri.

2. Secara Praktisi

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan mengenai pendekatan kitab *Taisirul Kholaq* di Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter pembentukan santri.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan perbandingan bagi siapa saja yang akan melakukan penelitian tentang pendekatan kitab *Taisirul Kholaq* di Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter pembentukan santri.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan karakter

Secara sederhana dapat diartikan memebentuk sifat, perangai maupun watak seseorang dengan menanamkan nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menampakkan pengaruhnya melalui pikiran, ucapan dan

perbuatan yang dilakukan dan realitas kehidupan atas kemauan sendiri dan ikhlas semata karena Tuhan Yang Maha Esa.⁶

2. Kejujuran

Menurut Albert Hendra Wijaya, kejujuran adalah kemampuan untuk mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.⁷

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Orang yang memiliki karakter jujur, setidaknya dicirikan dengan tiga hal; (i) jika bertekad melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan; (ii) jika berkata tidak berbohong/sesuai dengan fakta (benar/apa adanya); (iii) adanya kesamaan antara yang dikatakan dengan apa yang dilakukannya/konsisten antara perkataan dan perbuatan.⁸

Sifat jujur dalam kehidupan sehari – hari merupakan akhlaq utama bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan pekerjaan manapun itu.

Pada umumnya, kejujuran merupakan salah satu nilai utama dalam islam dan dihargai sebagai sifat yang penting dalam membentuk karakter

⁶A. Mualif, Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Pendidikan, *Journal Education and Chemistry*, Vol. 4 (1) 2022, 30.

⁷ Albert Hendra Wijaya, “kejujuran Dalam Pendidikan , *Jurnal Innovatio*, Vol.X, No.1, Januari-Juni, 2011, 5.

⁸ David Chairilisyah, “Metode dan Teknik Mengajar Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini”, *Educhild*, Vol.5, No.1, 2016,9.

yang baik. Dalam banyak tradisi islam, kejujuran dianggap sebagai salah satu tuntutan moral yang paling mendasar, karena melibatkan kesetiaan pada kesabaran, konsisten antara ucapan dan tindakan, serta keadilan dalam berinteraksi dengan orang lain.

3. Kitab Taisirul Kholaq

Kitab *Taisirul Kholaq* yaitu kitab yang berisi tentang Akhlaq – akhlaq agama baik terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia. Objek pembahasan ilmu akhlaq ialah tingkah laku baik atau jeleknya. Adapun buah ilmu akhlaq ialah kebaikan hati dan semua anggota badan ketika di dunia dan keberhasilan mencapai derajat yang mulia di akhirat. Kitab *Taisirul kholaq* ditulis oleh Syaikh Hafidz Hasan Al Masudi yaitu seorang guru senior di Darul Ulum Mesir.

4. Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kediri

Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh merupakan salah satu pesantren yang aktif dibidang Al Qur'an. Didirikan pada tahun 1998 M dibawah pimpinan KH. Ahmad Hasan Syukri Zamzami Mahrus dan Ibu Nyai Hj. Nur Hannah yang mempunyai misi mencetak generasi muslimah yang berakhlaqul karimah, serta anak didik yang mahir dalam membaca dan memahami isi kandungan Al Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

1. Dalam skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan al-Mas‘udi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.” Penulis Novita Putri Arifiana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlaq dalam Kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan al-Mas‘udi menggunakan konsep pembahasan terkait ketaqwaan, adab guru dan murid, adab kepada diri sendiri dan orang lain, adab sehari-hari, akhlaq al-Mahmudah (terpuji) dan akhlaq al-Madzmumah (tercela) yang mana dapat digunakan sebagai sumber belajar peserta dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Seperti materi akhlaq kepada Allah Swt bisa di terapkan di kelas 1 semester I, kelas 2 semester I dan kelas 6 semester I. Adab guru dan murid di kelas 1 semester II dan kelas 2 semester II. Akhlaq kepada diri sendiri dan orang lain, seperti hubungan anak dan orang tua diterapkan di kelas 3 semester I, adab bertetangga di kelas 5 semester II, adab pergaulan di kelas 5 semester II dan kelas 3 semester II. Adab sehari-hari, yaitu adab di majlis ilmu terapkan di kelas 1 semester II dan kelas 2 semester II, adab makan, minum dan tidur di kelas 1 semester I. Adab dalam masjid kelas 4 semester II, kebersihan di kelas 1 semester I dan kelas 1 semester II, akhlaq terpuji dan tercela, seperti materi jujur di kelas 2 semester II,

materi amanah kelas 4 semester II, dermawan kelas 5 semester II, rendah hati kelas 2 semester I, adil kelas 6 semester I, Hasud kelas 3 semester I dan sombong kelas 2 semester I.⁹

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang akhlaq yang terdapat dalam kitab *Taisirul Kholaq* dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaannya adalah dari tempat dan sasaran penelitian yaitu santri yang bertempat di pondok pesantren.

2. Dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan.” Karya Achmad saeful, tahun 2021. Tulisan ini dijelaskan bahwa nilai kejujuran merupakan nilai penting yang patut diajarkan oleh setiap peserta didik di sekolah, baik melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Penanaman nilai kejujuran dimaksudkan agar peserta didik memahami pentingnya nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupan. Kejujuran merupakan modal penting bagi peserta didik untuk menjadi generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Kejujuran adalah salah satu nilai berharga dalam aspek kehidupan.¹⁰

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah subjeknya yang mengarah pada metode pendidikan sebagai tonggak awal terbentuknya akhlaq jujur sehingga menjadikan peserta didik berakhlaq dan berbudi

⁹Skripsi Novita Putri Arifiana “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan al-Mas’udi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁰ Jurnal Achmad Saeful “Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan.”

luhur.. Adapun perbedaannya adalah jika dalam penelitian ini yang diteliti tentang akhlaq jujur dalam kehidupan sehari-hari dipondok pesantren dalam berbagai hal, mulai dari mengaji, bersosial, berjual beli, dan lain sebagainya.

3. Dalam skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan akhlaq dalam kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan Al-ma’udi dan Implementasi dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Aqidah akhlaq di MI.” Karya Neli Rohani. Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan Implementasinya Dalam Pembelajaran *Aqidah Akhlaq* di MI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung tujuan pendidikan Islam itu sendiri yakni terwujudnya akhlaq yang sempurna. Yang mana, seorang Muslim tidak dapat dikatakan sempurna agamanya bila akhlaq dalam kehidupannya tidak mencerminkan akhlaq yang baik.¹¹

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah dalam pendidikan akhlaq yang pengajarannya sesuai dengan kitab *Taisirul Kholaq* tentang mendidik akhlaq yang baik bagi peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada objek yang dituju, jika penelitian di atas pada

¹¹ Skripsi Neli rohani “Konsep Pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan Al-ma’udi dan Implementasi dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Aqidah akhlaq di MI.”

pendidikan akhlaq di MI, jika penelitian ini pada lingkungan pondok Pesantren putri Al-Baqoroh.

4. Dalam Skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Peduli Jujur Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung.” Karya Muhamad Dikri Yusuf Efendi. Tahun 2020. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana nilai-nilai akhlaq menuntut ilmu menurut Hafidz Hasan Al Mas’udi dalam Kitab *Taisirul Kholaq Fii Ilmil Akhlaq*? (2) Bagaimana implikasi nilai-nilai akhlaq menuntut ilmu terhadap pembentukan karakter peserta didik menurut Hafidz Hasan Al Mas’udi dalam Kitab *Taisirul Khallaq Fii Ilmil Akhlaq*?

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Dalam kitab *Taisirul Kholaq fii Ilmil Akhlaq* terdapat nilai-nilai akhlaq dalam menuntut ilmu terbagi menjadi 3 aspek diantaranya yaitu, kepada dirinya: tidak ujub, tawdlu, jujur agar dicintai dan dipercaya, tenang ketika belajar, wara’, terpercaya atas ilmu yang dimiliki. Kepada gurunya: memuliakan guru, tunduk dan patuh terhadap guru, duduk dengan sopan, tidak bergurau, tidak mengunggulkan guru didepan guru yang lain, tidak malu bertanya. Kepada teman-temannya: menghormati teman, tidak menghina, tidak sombong, tidak meremehkan, tidak merasa senang apabila guru menegur teman. Implikasi nilai-nilai akhlaq menuntut ilmu dalam kitab *taisirul kholaq* terhadap

pembentukan karakter peserta didik berisi nilai-nilai akhlaq dalam menuntut ilmu dan dampaknya terhadap pembentukan karakter. Nilai-nilai itu berupa bagaimana dia harus berakhlaq kepada dirinya, kepada gurunya, kepada teman-temannya. Selain itu juga di atur bagaimana seharusnya peserta didik bersikap ketika mencari ilmu, dan juga dijelaskan bagaimana dampak dari penerapan akhlaq-akhlaq tersebut terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan sumber dari kitab *Taisirul Kholaq* yang membahas mengenai pembentukan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlaqul karimah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih terfokuskan pada pembentukan karakter jujur santri dalam lingkungan pondok pesantren.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, yang akan membahas tentang: a) Latar Belakang Masalah, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Metode Penelitian, h) Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian teori, yang membahas tentang: a) Pembentukan karakter, b) Kejujuran, c) kitab *Taisirul Kholaq*.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari a) Pendekatan penelitian b) Kehadiran penelitian c) Lokasi penelitian d) Sumber Data e) Prosedur Pengumpulan data f) Teknik Analisis Data g) Pengecekan Keabsahan Data h) Tahap Penelitian

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan a) Hasil Penelitian b) Pembahasan Penelitian

BAB V Penutup, terdiri dari a) Kesimpulan b) Saran

